

JILBAB ALA MAHASISWA UNP

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



oleh :

**EKA FEBRIANI
NIM. 84790 / 2007**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

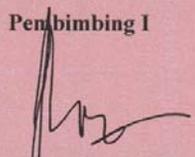
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Jilbab Ala Mahasiswa UNP
Nama : Eka Febriani
BP/NIM : 2007/ 84790
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2015

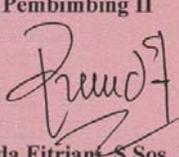
Disetujui oleh:

Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

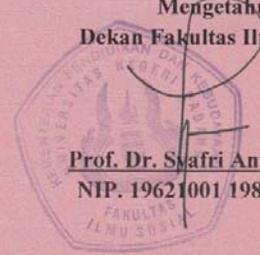
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II


Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

NIP. 19731028 200604 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial


Prof. Dr. Saafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at Tanggal 6 Februari 2015**

Judul : Jilbab Ala Mahasiswa UNP
Nama : Eka Febriani
BP/NIM : 2007/84790
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 6 Februari 2015

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

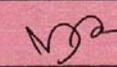
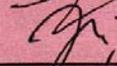
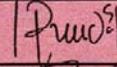
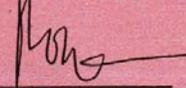
Sekretaris : Erda Fitriani, S.Sos., M. Si

Anggota : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si

Ike Sylvia, S.IP, M.Si

Delmira Syafrini. S.Sos., M.A

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Febriani
BP/NIM : 2007/84790
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

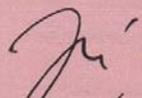
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Jilbab Ala Mahasiswa UNP” adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2015

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP.19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan




Eka Febriani
2007/ 84790

ABSTRAK

Eka Febriani. 2015. Jilbab Ala Mahasiswa UNP. Skripsi. Padang. Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : Makna, Jilbab Ala Mahasiswa UNP dan Mahasiswi

Berbusana dan berjilbab dapat kita pandang melalui dua sisi, yaitu sebagai pakaian serta identitas seorang wanita muslimah, dan sebagai bagian dari tren mode pada saat ini. Sebagai pakaian dan identitas seorang muslimah jilbab merupakan pakaian yang mempunyai makna untuk menutup aurat dan memenuhi kewajiban, aturan dan etika berpakaian yang sesuai dengan syar'i Islam. Tujuan penelitian adalah menjelaskan makna jilbab di kalangan mahasiswa UNP, terutama pada mahasiswi UNP yang berjilbab.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interpretivisme Simbolik, oleh Clifford Geertz. Menurut Geertz, simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah melalui bahasa. Tetapi manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, dan lain-lain. Manusia dapat memberikan makna kepada setiap kejadian, tindakan, atau objek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan, dan emosi. *Tren* bagian dari kebudayaan, maka dalam kebudayaannya *tren* itu, harus dipahami, diterjemahkan, dan diinterpretasi oleh manusia dalam masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan rincian 1 orang staf pengajar UNP, 2 orang mahasiswi tidak berjilbab, 7 orang mahasiswa UNP, 6 Orang mahasiswi Jilbaber, 6 orang mahasiswi jilbab biasa dan 8 orang mahasiswi Hijaber. Data dikumpulkan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, pedoman wawancara, dan dokumentasi, pengujian data dengan menggunakan triangulasi data dengan metode analisis data Miles dan Huberman, dengan cara mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan.

Temuan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa makna jilbab ala mahasiswa UNP adalah : (1) Perintah agama untuk menutup aurat untuk mahasiswi jilbaber, (2) Mengikuti tren masa kini, makna bagi mahasiswi hijaber (3) Supaya lebih kelihatan cantik, dimaknai oleh kelompok mahasiswi hijaber dan jilboobs. (4) Untuk menggambarkan kepribadian diri, dimaknai oleh mahasiswi berjilbab syar'i dan berjilbab biasa dan (5) Untuk menjaga diri dari hal buruk, dimaknai oleh kelompok mahasiswi yang berjilbab ala jilbaber.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Jilbab Ala Mahasiswa UNP*”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan tulus dan sabar membimbing serta memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai. Selanjutnya kepada Tim Penguji yang terdiri dari bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si, Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si, dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, MA, yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, selaku Pembimbing Akademik, beserta Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya teristimewa kepada orang tua tercinta ayahanda (Noviar Azwar) dan ibunda (Fitriana), beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Kelancaran skripsi ini juga didukung oleh Kepala BAAK UNP beserta Staf yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian saya ini. Dan teman-teman mahasiswa dan mahasiswi UNP yang sudah mau bekerjasama, demi kelancaran skripsi ini. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian

yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbil 'alamin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kerangka Teoritis.....	14
F. Batasan Konseptual.....	17
G. Lokasi Penelitian.....	18
H. Teknik Pengumpulan Data.....	20
I. Triangulasi Data.....	22
J. Teknik Analisis Data.....	22
BAB II UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
1. Letak Geografis UNP	25
2. Sejarah Singkat UNP	26
3. Profil Singkat UNP	27
4. Dasar, Visi, Misi, Tujuan, Motto UNP.....	28
5. Fasilitas UNP.....	30
6. Organisasi UNP.....	32
7. Mahasiswa UNP Terdaftar.....	34
8. Organisasi Kemahasiswaan.....	36
9. Aturan tentang pakaian di UNP.....	38
10. Model Jilbab Ala mahasiswi UNP.....	40

BAB III MAKNA JILBAB DI KALANGAN MAHASIWA UNP

A. Berjilbab Untuk Menutup Aurat	46
B. Berjilbab Mengikuti Tren Masa Kini.....	50
C. Berjilbab Supaya Kelihatan Cantik.....	53
D. Berjilbab Menggambarkan Kepribadian diri.....	56
E. Berjilbab Menjaga Diri Dari Hal Buruk.....	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Jumlah Mahasiswa UNP yang terdaftar lima tahun terakhir.

Tabel 2. Daftar Informan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Barner aturan etika berpakaian untuk mahasiswi UNP (jurusan FIS).....	39
Gambar 2	: Barner aturan etika berpakaian untuk mahasiswa UNP (jurusan FIS).....	40
Gambar 3	: Mahasiswi yang berjilbab <i>ala jilbab syar'I</i>	41
Gambar 4	: Mahasiswi yang bergaya <i>ala hijaber</i>	42
Gambar 5	: Mahasiswi yang bergaya <i>ala jilbab biasa</i>	43
Gambar 6	: Mahasiswi yang bergaya <i>ala jilboobs</i>	44
Gambar 7	: Mahasiswi yang berjilbab model Syar'i (jilbaber).....	47
Gambar 8	: Wawancara dengan salah satu Mahasiswi UNP yang berjilbab <i>ala jilbaber</i>	50
Gambar 9	: Mahasiswi UNP yang berjilbab supaya lebih kelihatan cantik	54
Gambar 10	: Wawancara dengan salah satu mahasiswi FIS, model jilbabnya <i>jilbab biasa</i>	57
Gambar 11	: Wawancara dengan salah satu mahasiswa FIS UNP	57
Gambar 12	: Mahasiswi UNP yang berjilbab model Syar'i (jilbaber)	60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Pengantar Penelitian
6. Surat Tugas Pembimbing
7. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal
8. Foto Dokumentasi Pribadi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya rata-rata muslim. Tetapi walaupun begitu bukan berarti Indonesia merupakan sebuah Negara yang berazaskan Islam. Landasan dan pedoman hidup umat muslim adalah *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Islam memiliki dasar-dasar pokok yang harus dijaga oleh umatnya, yaitu : ruh, harta benda, fikiran, keturunan, dan *aurat* (kehormatan). Diantara dasar-dasar pokok tersebut yang paling penting harus dijaga oleh umat Islam adalah aurat terutama, bagi yang wanita muslimnya. Dimana *aurat* merupakan kehormatan dari manusia, khususnya wanita yang menutupi tubuhnya dengan pakaian yang sesuai dengan *Syari'at* Islam dan menutupi kepalanya dengan cara menggunakan jilbab.¹

Memakai *jilbab* diwajibkan bagi wanita muslim, sebagaimana telah diterangkan dalam *Al-Qur'an*, Allah S.W.T berfirman, dalam Surat *Al-Ahzab* ayat 59, yang artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.² Dan Surat *An-Nur* ayat 31, yang

¹ Skripsi Sari, Ike Puspita , *Perspektif Jilbabers Terhadap Tren Jilbab di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga)

² Al-Qur'an Surat Al-ahzab, Ayat 59

artinya berbunyi : “dan hendaklah mereka (wanita muslimah) menutup kain kerudung mereka sampai kedada mereka”.³

Sejarah juga mengatakan, bahwa jilbab merupakan bagian dari wanita muslim. Menurut *Syari'at Islam*, *Hijab* (dalam bahasa Arab) atau jilbab (dalam bahasa Indonesia) adalah pakaian terusan panjang yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah, dan kedua telapak tangan.⁴ Bukan rahasia umum lagi bila kita berbicara mengenai jilbab, tentu akan terkait berbicara mengenai *aurat*, karena jilbab sangat erat kaitannya dengan *aurat* wanita muslimah, dan menurut hukum Islam, bila seorang wanita muslimah yang sudah menginjak usia *Akhlil Baligh* diwajibkan untuk menutup *auratnya*.⁵ Secara umumnya, batasan dalam menutup *aurat* bagi wanita muslimah adalah seluruh bagian tubuh wanita itu, kecuali muka dan telapak tangan.⁶ Selain dari pada itu, jilbab juga merupakan identitas bagi wanita muslimah, yaitu : jilbab merupakan identitas kebaikan, kesopanan, dan ketaatan.⁷ Menurut aturan secara *Syar'i* Islam syarat-syarat berjilbab yang benar itu, antara lain adalah :

1. Hendaklah menutupi seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.
2. Bukan berfungsi sebagai perhiasan yang menarik pandangan (tabarruj).
3. Kainnya harus tebal dan tidak tipis.

³ Al-Qur'an Surat An-Nur, Ayat 31

⁴ <http://www.artikel-keren.com/view/50cibid50a43a658d3000f24/jilbab-kewajiban-atau-tren>. 6 Desember 2012. Ellygracius.

⁵ <http://mahasiswaIndonesia.com/berita-fenomena-hijaber-ekslusif-konsumtif-komersial-dalam-paradoks-globalisasi.html>. Selasa 25 Maret 2014

⁶ Ust. Badriyah dan Dr. Samihah. 2014. *Yuk Sempurnakan Hijab*. AISAR Publishing PQ5, Media Group. Hal 16

⁷ Skripsi Sari, Ike Puspita, *Perspektif Jilbab's Terhadap Tren Jilbab di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga)

4. Tidak boleh diberi wewangian atau parfum yang dapat membangkitkan gairah laki-laki.
5. Harulah longgar dan tidak berupa pakaian ketat dan sempit.
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.⁸

Tapi bila kita perhatikan saat sekarang ini, cara atau etika muslimah zaman sekarang dalam berjilbab bisa dikatakan banyak yang berbanding terbalik dengan aturan berjilbab yang sesungguhnya, yang mana seharusnya sesuai dengan aturan dan *Syar'i* dalam Islam. Hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan wanita muslimah zaman sekarang tentang hakekat menggunakan jilbab, serta tuntunan yang dibenarkan oleh Islam.⁹

Sedikit mengulas mengenai jilbab yang terkait dengan *aurat* wanita muslimah, untuk lebih jelas lagi akan dijelaskan dalam tulisan dari sebuah buku yaitu : “Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah”, di situ disebutkan pengertian yang lebih *spesifik* tentang *aurat*. Dimana, *aurat* yang dimaksud di situ adalah lokasi dari anggota tubuh tertentu dari manusia yang mengandung muatan nafsu atau mengandung daya tarik *seks*. Bila aurat ini sengaja atau tidak sengaja ditampakkan maka akan memancing lawan jenis untuk melakukan hubungan intim. Dibandingkan dengan laki-laki, wanita dikatakan lebih banyak memiliki *magnet seks*, karena hampir seluruh bagian tubuh dan gerakan tubuh wanita memiliki muatan *seks*.¹⁰

⁸ Ust. Labib Mz.& Aqis Bil Qitshi. 2005. *Risalah Fiqih Wanita*. Bintang Usaha Jaya. Hal 379-380

⁹ <http://Mustyka-Mustyka-blogspot.com/2011/12/makalah-jilbab-hijab-html>. Rabu 21 Desember 2014

¹⁰ Ust. Asrifin An Nakhrawie, S. Ag. 2013. *Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah*. Prambon: Lumbung Insani. Hal 26

Saat ini fenomena berjilbab bukan lagi sebuah fenomena yang hanya dimiliki oleh sebagian kelompok masyarakat tertentu saja, tetapi juga sudah menjadi suatu fenomena yang dialami oleh seluruh masyarakat, mulai dari kalangan mahasiswi sampai artis.¹¹ Berjilbab di zaman *modern* saat ini dari waktu ke waktu dilihat dari segi perkembangannya sudah mengalami peningkatan yang cukup luar biasa. *Tren* berjilbab sudah menjadi sebuah *tren* tersendiri di dunia mode saat ini, hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi gaya berpakaian kaum wanita belakangan ini, karena kalau kita perhatikan lebih teliti lagi, sekarang ini makin banyak wanita yang berhijrah dari kebiasaan mengenakan pakaian yang terbuka menjadi tertutup, banyak wanita masa kini mencari informasi tentang *tren* dan gaya atau *style hijab* yang sedang *tren* saat ini, bahkan ada yang sampai membentuk suatu komunitas khusus bagi para wanita yang berjilbab.¹² Hal tersebut membuktikan, bahwa *tren* jilbab saat ini cukup mempengaruhi pandangan sebagian wanita muslimah zaman *modern* kini.

Fenomena mendadak hijab ini, sekilas menjadi berita yang cukup menggembirakan bagi umat muslim, karena banyak wanita yang beragama Islam yang awalnya, tadinya tidak berjilbab, sekarang mau mengenakan jilbab.¹³ Contohnya saja dapat kita lihat pada mahasiswi-mahasiswi di kampus-kampus, mereka dalam menggunakan jilbab, sudah memakai

¹¹ Skripsi Sari, Ike Puspita, *Perspektif Jilbabers Terhadap Tren Jilbab di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga)

¹² <http://www.Jawapos.com/baca/artikel/5703/jilboobs-dan-Simbol-Otokritik>. 12 Agustus 2014

¹³ <http://mahasiswaindonesia.com/berita-fenomena-hijaber-ekslusif-konsumtif-komersial-dalam-paradoks-globalisasi.html>. Selasa 25 Maret 2014

berbagai modifikasi hijab dan pakaian muslimah yang sudah disesuaikan dengan perkembangan *tren* dan *mode* saat ini.

Sejalan dengan munculnya fenomena *tren* berjilbab ini, muncul pula isu-isu mengenai *tren* berjilbab saat ini di kalangan masyarakat, khususnya mengenai etika cara berpakaian wanita muslimah zaman sekarang. Hal itu disebabkan karena di dalam *tren* berjilbab sekarang ini dirasa telah terjadi pergeseran nilai dan makna dari pemakain jilbab itu sendiri, yang mana wanita muslimah saat ini terkesan lebih cenderung menggunakan jilbab itu hanya sekedar sebagai *tren* dan gaya saja, bukan berjilbab dalam artian yang sesungguhnya yaitu : memenuhi kewajiban sebagai seorang muslimah. Hal tersebut tentunya menuai banyak *pro* dan *kontra* di kalangan masyarakat.¹⁴

Sejak adanya *tren* berjilbab ini, ada beberapa istilah yang muncul di dalam masyarakat, yang digunakan sebagai identitas wanita berjilbab saat sekarang ini, misalnya istilah seperti : “*Hijaber*”, adalah istilah atau sebutan untuk wanita muslimah yang memakai jilbab dengan bergaya *trendy* dan *fashionable*.¹⁵ *Tren* berjilbab ala *Hijaber’s* ini sampai membentuk suatu komunitas yang muncul pada tahun 2010, dan istilah ini dipelopori oleh *Disainer* Muslim Dian Pelangi .Ciri khasnya mengusung tema *kreatifitas* dan *fashionable* dalam penggunaan jilbab.¹⁶ Sedangkan “*Jilbaber*”, adalah sebutan untuk wanita muslimah yang memakai jilbab sesuai dengan aturan *Syar’i* Islam, ciri umumnya adalah pakaian dan jilbab yang dikenakannya

¹⁴ [http:// Yedhesiany wordpress.com/2013/11/27/ fenomena-hijaber-sebagai-identitas baru-muslimah](http://Yedhesiany.wordpress.com/2013/11/27/fenomena-hijaber-sebagai-identitas-baru-muslimah).

¹⁵ [http:// mahasiswaindonesia.com/ berita-fenomena-hijaber-eksklusif-konsumtif –komersial-dalam-paradoks-globalisasi.html](http://mahasiswaindonesia.com/berita-fenomena-hijaber-eksklusif-konsumtif-komersial-dalam-paradoks-globalisasi.html). Selasa 25 Maret 2014

¹⁶ [http:// lenasayati.blogspot.com/2014/08/menyoal-fenomena-hijaber’s dan jilboobs. htmlp](http://lenasayati.blogspot.com/2014/08/menyoal-fenomena-hijaber’s-dan-jilboobs.html)

besar dan menutupi sebagian besar tubuh wanita tersebut. baru-baru ini muncul lagi istilah lainnya bagi wanita berjilbab yaitu “*Jilboobs*”.¹⁷ *Jilboobs* merupakan sebuah istilah dari kata *Jilbab* dan *Boobs*, yang berarti istilah ini ada untuk sindiran bagi wanita muslimah yang berjilbab tapi berpakaian ketat, sehingga memperlihatkan lekuk tubuhnya dengan jelas terutama di bagian dada. Istilah ini peneliti ketahui, akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan dan merebak di kalangan masyarakat. Istilah ini sebagaimana namanya, mencoba menggambarkan cara berbusana wanita berjilbab yang dikatakan menyimpang dari model dan etika atau aturan berpakaian wanita muslimah yang benar. Oleh siapa istilah ini muncul pertama kali, tidak pasti siapa yang menemukannya, yang jelas isu dan fenomena tersebut sudah muncul saja, di kalangan masyarakat.

Beragam fenomena *tren* berjilbab yang ada saat ini, tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum dan wanita karir saja, tetapi di kalangan mahasiswi kampus juga banyak fenomena ragam *tren* berjilbab tersebut ada, tak terkecuali pada mahasiswi di Universitas Negeri Padang. Dari observasi awal yang peneliti lakukan, sudah banyak ditemui mahasiswi di Universitas Negeri Padang yang saat ini kekampus bila berpakaian dan berjilbab, beragam bentuk dan model jilbabnya, hal ini membuat peneliti ingin tahu seberapa jauh pengetahuan mahasiswi Universitas Negeri Padang, tentang aturan dan etika berpakaian bagi mahasiswa dan mahasiswi UNP bila berada di dalam lingkungan kampus, khususnya untuk mahasiswi UNP yang

¹⁷ [Interpreneurshiplearningcenter. Blogspot.com/2014/08/memahami-fenomena-jilbaber-hijaber-dan-jilboobs.html](http://Interpreneurshiplearningcenter.blogspot.com/2014/08/memahami-fenomena-jilbaber-hijaber-dan-jilboobs.html). Rabu 13 Agustus 2014. Yohanes Gitoyo

berjilbab, sampai kepada alasan mahasiswi UNP memilih gaya berjilbab yang beragam tersebut, sesuai dengan gaya berpakaian dan berjilbab yang mereka kenakan. Pemahaman atau makna menurut mereka terhadap gaya berjilbab mereka pakai saat ini.

Suatu hal yang lazim bila di setiap lembaga pendidikan manapun, termasuk lembaga pendidikan tertinggi, seperti UNP memiliki tata cara, aturan, nilai dan norma yang sudah ditetapkan pada seluruh staf pendidik dan orang-orang yang terlibat dalam lembaga tersebut sebagai standar kelayakan berpenampilan di dalam lingkungan kampus, pada mahasiswi dan mahasiswanya, seperti yang tertulis pada peraturan UNP yang dikeluarkan melalui Keputusan Rektor Universitas Negeri Padang, Penetapan Peraturan Akademik UNP, No.11/ UN35/ AK/ 2011, Pasal 11 yang menyatakan, “bahwa setiap mahasiswa dan mahasiswi berkewajiban untuk berpakaian rapi, sopan dan tidak ketat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam mengikuti proses pembelajaran dan di lingkungan kampus.”¹⁸

Hal itu di rasa sangat penting untuk kita lakukan dan perhatikan, karena masih berada di lingkungan lembaga pendidikan, yang mana mau tidak mau harus mengikuti dan memperhatikan bagaimana penerapan dalam hal kedisiplinan, etika dan kesopanan dapat diwujudkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Berpakaian sesuai dengan selera kita, pada dasarnya tidak dipermasalahkan oleh lembaga pendidikan seperti kampus, asalkan masih di batas kewajaran dan toleransi etika berpakaian yang sepatasnya

¹⁸ Keputusan Rektor UNP, pada Penetapan Peraturan UNP No.11/UN35/AK/2011, Pasal 11

bila berada di lingkungan kampus. Contohnya, sebagaimana yang sudah diatur dan digambarkan dalam bentuk *barner* yang diletakkan di beberapa tempat, terlebih lagi di sekitar lingkungan Fakultas FIS, dapat dengan mudah kita temukan *barner* semacam itu.

Himbauan pada *barner* tersebut dibuat dengan tujuan mengajak para mahasiswa dan mahasiswi agar lebih memperhatikan lagi etika mereka dalam berpakaian, bila berada di dalam lingkungan kampus UNP. Pada *barner* tersebut juga ditegaskan, bahwa mahasiswa dan mahasiswi UNP tidak boleh berpakaian yang berlebihan, dan sebaiknya mereka ke kampus hendaklah berpakaian yang sopan, pantas, agak longgar (tidak ketat), terutama bagi mahasiswi yang memakai jilbab.

Tetapi kenyataannya, yang peneliti lihat selama peneliti melakukan observasi awal di lapangan, tampaknya bertolak belakang dengan aturan dan himbauan yang ada pada *barner* tersebut, bahkan bila penulis perhatikan, kebanyakan mahasiswi UNP tidak terlalu menghiraukan himbauan tersebut. Malahan mahasiswi UNP saat ini, model pakaiannya justru banyak yang ketat saat ke kampus, model pakaiannya terkesan agak berlebihan, mencolok, bahkan terkesan melebihi artis, dapat di lihat mulai dari aksesoris, baju, sampai sepatu yang dikenakannya. Untuk mahasiswi yang mengenakan jilbab, juga tidak jauh berbeda model pakaiannya, kebanyakan mahasiswinya pakaiannya banyak yang terlihat ketat, baju dan roknya kadang *transparan*, model bajunya dimasukkan ke dalam rok atau celananya, terkesan sengaja memperjelas lekuk badan agar terlihat menarik dan seksi, dan banyak lagi

model pakaian, yang saat ini banyak dikenakan oleh mahasiswi UNP sekarang ini, dari hasil observasi awal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa cukup banyak mahasiswi UNP yang berjilbab, tidak sesuai dengan aturan *Syar'i* Islam dan aturan UNP, malahan mahasiswi UNP terlihat lebih banyak yang berjilbab kekampus, cenderung hanya mengikuti *mode* dan lebih mengutamakan *tren* berjilbab masa kini, dibanding aturan etika berpakaian dan berjilbabnya, serta kurang memperhatikan makna sesungguhnya di balik berjilbab itu, seharusnya seperti apa baiknya. Hal tersebut dapat kita perhatikan melalui model, gaya dan cara mereka berpenampilan mereka bila kekampus terkesan agak berlebihan, dari yang sebagaimana seharusnya menurut peraturan dari Universitas Negeri Padang itu sendiri.¹⁹

Hasil observasi di atas peneliti perkuat dengan melakukan wawancara dengan salah satu staf pengajar UNP yaitu Ibuk EAF (30 tahun), menurut pendapat beliau, mahasiswi atau pun mahasiswa adalah orang-orang yang termasuk ke dalam kategori orang yang sudah dewasa, bila mahasiswi atau mahasiwanya melakukan pelanggaran kampus, cara menegur dan mengatur mereka, tidak mungkin dengan menegur dan mengatur mereka seperti layaknya siswa, siswi atau anak yang masih kecil, seharusnya karena mereka sudah termasuk orang yang dewasa, sudah semestinya mereka mengetahui mana yang baik mana yang tidak, mana yang boleh atau pantas mana yang tidak pantas, dan itu kembali pada diri mahasiswi atau mahasiswa itu sendiri. Masalah etika berpakaian mahasiswi di kampus UNP saat ini, memang

¹⁹ Hasil Observasi Pada Hari Senin, 25 Agustus 2014, di FIS

banyak bila kita perhatikan mahasiswi yang tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh kampus UNP, tidak hanya mahasiswinya saja yang melanggar, mahasiswanya juga banyak yang melanggar aturan tersebut, misalnya, mahasiswa dilarang memakai baju kaus ke kampus, yang mana mahasiswa seharusnya memakai baju kemeja bila ke kampus. Hal tersebut terjadi, salah satu faktor penyebabnya adalah : karena fungsi aturan yang ada di kampus UNP ini, tidak berjalan baik sebagaimana mestinya, dan tidak adanya sanksi tegas serta hukuman yang jelas dari pihak Universitas. Bagi mahasiswi dan mahasiswa yang berpakaian kurang pantas dan melanggar menurut peraturan UNP yang berlaku, terutama bagi mahasiswi yang berjilbab atau berpakaianannya tidak sesuai dengan yang seharusnya, tidak ditegur atau diberi sanksi, malahan tetap dibiarkan mengikuti perkuliahan.²⁰

Berdasarkan data observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, dari data observasinya, dapat kita lihat data keseharian mahasiswi UNP yang berjilbab, yaitu sebagai berikut : dari sekitar 70 mahasiswi FIS yang berjilbab, 10 diantaranya adalah *jilbaber*, 25 diantaranya jilbab biasa, dan 35 diantaranya adalah *hijaber*, untuk Fakultas FBS dari 70 mahasiswi FBS yang berjilbab, 10 diantaranya adalah *jilbaber*, 30 diantaranya adalah jilbab biasa, dan 40 diantaranya adalah *hijaber*, sedangkan di FE dari 70 mahasiswi yang berjilbab, 10 diantaranya *jilbaber*, 20 adalah *hijaber*, dan 30 diantaranya adalah jilbab biasa.²¹ Untuk Fakultas FMIPA dari 70 mahasiswi yang berjilbab, 40 diantaranya adalah *jilbaber*, 20 *hijaber* dan 10 jilbab biasa.

²⁰ Hasil Wawancara dengan salah satu staf pengajar di UNP, senin 25 Agustus 2014, di FIS UNP

²¹ Hasil Observasi, Hari Selasa dan Hari Rabu, Tanggal 9 Oktober 2014 dan 10 Oktober 2014, di FIS, FE, dan FBS

Sedangkan untuk Fakultas FIP dari 70 mahasiswi yang berjilbab, 35 diantaranya *jilbaber*, 25 diantaranya jilbab biasa, dan 10 *hijaber*. Selanjutnya untuk kampus FT dari 70 mahasiswi yang berjilbab, 30 diantaranya *jilbaber*, 30 lainnya *hijaber*, dan 10 diantaranya adalah jilbab biasa. Terakhir di Fakultas FIK dari 70 mahasiswi yang berjilbab, 10 diantaranya *jilbaber*, 20 *hijaber*, dan 40 jilbab biasa. Maka dari data tersebut, bisa dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswi UNP, sudah banyak yang berpakaian, berpenampilan dan berjilbab yang beragam, yang telah mengikuti *tren* berjilbab masa kini.²²

Bila peneliti perhatikan lagi, cara berpakaian dan berjilbab ala mahasiswi UNP ini cukup bervariasi, mulai dari model pakaian ketat yang membentuk tubuh, dan jilbabnya dimodelkannya, sengaja dipendekkannya atau tidak sampai menutup dada, ada juga yang gaya jilbabnya terlihat biasa saja, tapi rok dan bajunya berbahan *transparan*. Selain itu ada pula mahasiswi UNP yang memakai jilbab, tapi bajunya ketat dan lengan bajunya cuma seperempat atau bisa dikatakan tidak panjang sampai ke ujung lengannya, dan masih banyak lagi ragam model berpakaian dan berjilbab ala mahasiswi UNP lainnya. Fenomena tersebut jelas sangat bertentangan dengan aturan yang sudah dikeluarkan dan ditetapkan oleh UNP, termasuk untuk fakultas FIS, Peraturan tersebut berlaku untuk seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang ada di seluruh fakultas yang ada di UNP.

²² Hasil Observasi, Hari Kamis dan Hari Jum'at, tanggal 11 Oktober 2014 dan 12 Oktober 2014, di FMIPA, FIP, FT, FIK

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswi “FBS DN (20 tahun)”, menurutnya ia berjilbab, dan memilih gaya yang agak ketat model bajunya, alasannya adalah : karena ia ingin terlihat lebih bergaya dan menarik saja dalam berjilbab, dengan kata lain ia ingin supaya modelnya tidak terlihat monoton saja,²³ hal senada juga disampaikan oleh mahasiswi “FIS DW (22 tahun)”, menurutnya ia memakai jilbab seperti yang dikenakannya saat ini, karena ia ingin tampil lebih menarik, gaul dan terlihat lebih *fashionable*,²⁴ sedangkan menurut mahasiswi “FE NR (21 tahun)” menuturkan, ia mengenakan jilbab dengan tampilan gaya modern saat ini, karena berjilbab seperti ini sekarang ini sedang *tren* saat ini”.²⁵

Hasil penelitian dan studi relevan untuk kasus ini, sudah ada yang melakukannya sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh “Ike Puspita Sari dengan judul “*Perspektif Jilbab Terhadap Tren Jilbab di Kalangan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Beberapa kajian penelitian tentang jilbab sudah banyak yang melakukannya, namun penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengkaji khusus tentang jilbab berbeda-beda. Persamaan mengenai kasus yang akan di teliti dengan referensi kasus penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai *tren* dan jilbab, bedanya peneliti sebelumnya lebih cenderung meneliti mengenai *perspektif* mahasiswi terhadap *tren* berjilbab, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini

²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi FBS “DN”, pada hari Senin, tanggal 8 September 2014.

²⁴ Hasil wawancara dengan mahasiswi FIS “DW”, pada hari Senin, tanggal 8 September.

²⁵ Hasil wawancara dengan mahasiswi FE “NR”, pada hari Selasa, tanggal 9 September.

lebih menfokuskan pada kasus pergeseran nilai etika gaya berpakaian *tren* masa kini, dan makna berjilbab bagi mahasiswa UNP terutama bagi mahasiswi UNP yang berjilbab.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada makna jilbab bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang, terutama bagi mahasiswinya yang berjilbab. Permasalahan penelitian ini adalah : jilbab di dalam Islam itu diwajibkan bagi wanita muslimah, dan aturan berjilbab tersebut sudah di atur dalam *Al-Qur'an* dan *Hadis*, sedangkan di UNP, etika berpakaian bagi mahasiswi, terutama bagi mahasiswi UNP yang berjilbab juga sudah diatur, namun dalam kenyataannya banyak mahasiswi UNP yang berjilbab saat ini, pakaian dan model jilbabnya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, baik secara *Syar'i* agama maupun peraturan yang ada di UNP, dan yang terlihat sepertinya mahasiswi UNP saat ini sepertinya lebih mengutamakan *tren* dan gaya berpakaian dan berjilbabnya, mahasiswi UNP terlihat cenderung kurang memperhatikan etika berbusana dan berjilbabnya, malahan lebih terkesan mengabaikan aturan dan etika berpakaian dan berjilbab yang seharusnya.

Dilihat dari banyaknya ragam model pakaian dan jilbab mahasiswi UNP saat ke kampus, pada saat observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, maka hal tersebut menarik peneliti untuk mengajukan pertanyaan penelitian, yaitu : “Apa Makna Jilbab di Kalangan Mahasiswa UNP” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk menjelaskan makna jilbab di kalangan mahasiswa UNP, terutama pada mahasiswi UNP yang berjilbab.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis : penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan makna jilbab bagi mahasiswi UNP, dan dalam kajian *Sosiologi* dan *Antropologi Kognitif*.
2. Secara Praktis : diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan, khususnya UNP mengenai tata cara, aturan dan etika dalam berpakaian dan berjilbab, yang berlaku untuk semua pihak yang terkait dalam lingkungan kampus, terutama bagi mahasiswi-mahasiswa UNP, khususnya bagi mahasiswi yang berjilbab.

E. Kerangka Teoritis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori *Interpretifisme Simbolik*, yang dikemukakan oleh Clifford Geertz, dimana Geertz (1973) mengemukakan suatu defenisi kebudayaan sebagai : (1) Suatu sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol, yang dengan makna dan simbol tersebut individu-individu mendefinisikan dunia mereka, (2) Suatu pola makna –makna yang di transmisikan secara *historis* yang terkandung dalam

bentuk-bentuk simbolik, yang melalui bentuk-bentuk simbolik tersebut manusia berkomunikasi, memantapkan dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai dan bersikap terhadap kehidupan, (3) Suatu peralatan simbolik bagi mengontrol perilaku, sumber-sumber *ekstrasomatik* dari informasi, dan (4) Kebudayaan adalah suatu sistem simbol, maka proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahkan, dan *diinterpretasi*.²⁶

Simbol dan objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah : melalui bahasa. Tetapi, manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, *arsitektur*, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilik barang, dan banyak lagi lainnya.

Manusia dapat memberikan makna kepada setiap kejadian, tindakan, atau objek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan dan emosi. Persepsi tentang penggunaan simbol sebagai salah satu ciri *signifikan* manusia menjadi sasaran kajian yang penting dalam Antropologi dan disiplin-disiplin ilmu lainnya. Susanne Langer (1951) misalnya, melihatnya sebagai *tren* yang berubah dalam aktifitas *intelektual* manusia modern.²⁷

Defenisi simbolik dari kebudayaan adalah, bagian dari suatu *tren* yang memandang kebudayaan sebagai ilmu mengenai makna-makna. Antropologi simbolik mengkaji sistem *kode* dan pesan yang diterima oleh manusia melalui

²⁶ Saefuddin, Achmad Fedyani. Ph. D. 2005. *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta. Kencana: Prenada Media. Hal . 288

²⁷ Ibid, Saefuddin, Achmad Fedyani .Hal . 289-290

interaksi mereka dengan manusia lain dan dengan dunia alamiah. Seluruh semesta di penuhi oleh tanda-tanda. Apabila benar bahwa semua makhluk berkomunikasi dengan bentuk tanda dan simbol, maka antropologi simbolik sesungguhnya melakukan kajian yang *universal* dalam ruang lingkungannya.²⁸

Antropologi simbolik didasarkan pada konsep bahwa, para anggota masyarakat memiliki bersama sistem simbol dan makna yang disebut kebudayaan. Sistem tersebut mempresentasi realitas di mana manusia hidup. Antropologi simbolik menekankan sistem, apakah sistem itu *terintegrasi* secara ketat atau longgar, karena para anggota suatu masyarakat harus *mengartikulasikan* dan memiliki bersama hingga tingkatan tertentu. Manusia harus memiliki konsep tertentu, mengenai apa yang diyakini orang lain dalam komunitas mereka, pengharapan tertentu terhadap apa, barangkali respon orang lain, dan orang sikap lain terhadap mereka, sehingga mereka mampu berinteraksi dan berkomunikasi. Simbolisasi (istilah Leslie White), penandaan dan pembawa makna bagi fikiran dan tindakan, adalah apa yang disebut kebudayaan. Antropologi simbolik bertujuan mempelajari dan meneliti proses, yang dengan itu manusia memberikan makna kepada dunia mereka dan tindakan mereka.²⁹

Makna berjilbab bagi mahasiswa UNP, khususnya pada mahasiswi UNP yang berjilbab dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teori Geertz , di mana Geertz mendefenisikan dan berbicara dari makna dan simbol-simbol, yang dengan makna dan simbol tersebut individu-individu

²⁸ Ibid, Saefuddin, Achmad Fedyani . Hal. 291

²⁹ Ibid, Saefuddin, Achmad Fedyani. Hal. 296

mendefinisikan dunia mereka, mengekspresikan perasaan-perasaan mereka, dan membuat penilaian mereka.³⁰ Karena penelitian ini mencoba mengungkap makna dari salah satu kebudayaan, yaitu: kebudayaan *tren* berpakaian dan berjilbab masa kini, terutama *tren* berjilbab dikalangan mahasiswi UNP. Di mana maksud dan tujuan dari penelitian ini, dirasa sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Clifford Geert tersebut, maka peneliti memilih Teori *Interpretivisme Simbolik* Geertz ini sebagai teori analisis untuk kasus “Jilbab Ala Mahasiswa UNP” ini.

F. Batasan Konseptual

1. Mahasiswi

Mahasiswi menurut peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah : peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswi adalah, setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi, dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Sedangkan pengertian mahasiswi dalam penelitian ini adalah, seluruh mahasiswi yang terdaftar atau menempuh pendidikan di perguruan tinggi UNP untuk memperoleh gelar sarjana.³¹

2. Jilbab

Jilbab adalah : kain yang menutupi seluruh tubuh, dari kepala sampai kaki. Jilbab berkaitan erat dengan *aurat*, di mana *aurat*, yaitu : Lokasi dari

³⁰ Ibid., Saefuddin. Achmad Fedyani. Hal 288

³¹ [http:// defenisipengertian.com./2012/pengertian-defenisi-mahasiswa-menurut-para-ahli. html](http://defenisipengertian.com./2012/pengertian-defenisi-mahasiswa-menurut-para-ahli.html)

anggota tubuh tertentu dari manusia yang mengandung muatan nafsu atau mengandung daya tarik *seks*, di mana bila *aurat* ini secara sengaja atau tidak sengaja ditampilkan akan memancing lawan jenis untuk melakukan hubungan intim.³²

G. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Padang. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena selain lokasi penelitiannya di kampus sendiri dan mudah terjangkau, sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, mahasiswi UNP saat ini dari segi perkembangan penampilannya dari dulu sampai saat ini, sudah mengalami banyak perubahan yang cukup besar, dimana dulunya mahasiswa dan mahasiswi kampus UNP model pakaiannya wajib pakai rok bagi perempuannya, dan laki-laki wajib pakai celana dasar dan model pakaiannya biasa saja, tapi seiring dengan perkembangan zaman saat ini, mahasiswa dan mahasiswi UNP sekarang ini sudah mengikuti *tren* dan memiliki beragam *mode* penampilan saat mereka kekampus, khususnya bagi mahasiswi UNP yang berjilbab. Selain itu, UNP juga merupakan kampus yang berbasiskan pendidikan, yang mana kampus ini mendidikan dan menciptakan calon-calon guru, dan sudah seharusnya seluruh pihak yang ada di UNP, terutama mahasiswa

³² Ust. Nakhrawie, Asrifin An, S. Ag. 2013. *Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah*. Prambon: Lumbung Insani. Hal 26

dan mahasiswinya yang berjilbab maupun yang tidak berjilbab, mentaati aturan etika berpakaian yang berlaku dan sudah semestinya memperhatikan cara etika berpakaianya yang seharusnya mencerminkan pakaian pendidik yang baik. Berdasarkan fakta diatas, adalah alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kampus Universitas Negeri Padang ini.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, pendekatan ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa, pendekatan ini dirasa mampu untuk mengungkap realitas yang terdapat di lapangan sebagaimana adanya. Pendekatan Kualitatif menggunakan kat-kata, pernyataan-pernyataan secara langsung mengenai gejala sosial dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti. Tipe penelitiannya adalah, studi kasus *Intrinsik*, yaitu : studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan *konprehensif*, sehingga kasus ini menjadi menarik untuk diteliti.³³ Alasan peneliti memilih tipe penelitian ini, karena peneliti ingin mengangkat kasus yang ada di kalangan mahasiswi UNP, yaitu : “ Jilbab Ala Mahasiwa UNP dan Maknanya”, yang mana kasus tersebut merupakan kasus yang sederhana tetapi menarik untuk diteliti.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data berasal dari informan penelitian. Informan adalah : orang-orang yang dipilih sesuai dengan

³³ Sitorus, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor. Kelompok dokumentasi ilmu bogor. Hal 25

kepentingan dan kriteria permasalahan, serta tujuan penelitian. Maka informan penelitian untuk kasus ini, diambil dengan pemilihan informan secara *Purpose Sampling*, yaitu: penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian, untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, kriteria informan yang dipilih, yaitu: (a) Mahasiswi UNP yang berjilbab, (b) Mahasiswi UNP yang tidak berjilbab, (c) Mahasiswi UNP yang berjilbab biasa, (d) Mahasiswi UNP yang berjilbab ala *Hijaber*, (e) Mahasiswi UNP yang berjilbab ala *Jilbaber*, (f) Mahasiswa UNP. Untuk mendapatkan data-data penelitian maka, informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut: Mahasiswi UNP : 30 Orang, (2) Mahasiswa UNP : 7 Orang, (3) Mahasiswi UNP yang tidak berjilbab: 2 Orang, (4) Mahasiswi UNP yang berjilbab Ala *Jilbaber*: 6 Orang, (5) Mahasiswi UNP yang bergaya ala *Hijaber*: 8 Orang, (6) Mahasiswi UNP yang berjilbab biasa: 6 Orang, dan staf pengajar atau dosen UNP : 1 Orang.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi yaitu : mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data, yang lebih akurat tentang makna berjilbab bagi mahasiswa UNP terutama bagi mahasiswi UNP yang berjilbab, yang memiliki ragam *tren*, model, gaya berpakaian dan berjilbab *modern* masa kini. Teknik

pengamatan atau observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan *partisipasi pasif*, di mana peneliti datang ke lokasi penelitian, melakukan pengamatan tapi tidak terlalu banyak terlibat dalam kondisi di lokasi penelitian.

Selama peneliti melakukan pengamatan di UNP, peneliti berusaha mencari tahu bagaimana makna berjilbab bagi mahasiswa UNP, terutama bagi mahasiswi UNP yang berjilbab, beserta alasan mahasiswi UNP tersebut berpenampilan dan berjilbab kekampus berdasarkan keragaman *tren* model pakaian dan jilbab mahasiswi UNP saat ini.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, wawancara mendalam, artinya peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi dari sanubari seseorang, apakah itu yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara yang akan dilakukan adalah, wawancara mendalam sehingga dapat mengetahui pikiran terdalam dari informan yang diteliti.³⁴

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang mana dalam proses pengumpulan data ini, peneliti

³⁴ Bungin, Burhan . 2012. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 120

menggunakan data : berupa foto-foto, arsip atau surat-surat yang terkait dengan penelitian ini, yang berfungsi sebagai pelengkap dan bukti yang diperoleh selama penulisan skripsi ini. Dengan menggunakan teknik ini akan memudahkan dan membantu peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.

I. Triangulasi Data

Untuk mengecek data, penulis melakukan teknik *Triangulasi Data*, yaitu : (1) *Triangulasi Data Teknik*, adalah: suatu teknik yang berfungsi untuk menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda, (2) *Triangulasi Data Sumber*, yaitu: Teknik yang fungsinya untuk menguji *kredibilitas* data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini peneliti lakukan karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

J. Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, teknik analisis interaktif dari Matthew Miles dan Huberman,³⁵ yang menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

³⁵ Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 132

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan, penyelesaian dan pengolahan data dengan proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar dalam bentuk catatan lapangan. Data yang didapat dari lapangan kemudian langsung ditulis dengan rapi, terperinci dan sistematis pada setiap pengumpulan data.

Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama masa penelitian, kemudian data yang sudah dikumpul, dibaca, dipelajari, dan ditelaah lagi, untuk selanjutnya dibuat ringkasan dan dipilih data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu : “Makna Jilbab bagi Mahasiswa UNP, terutama bagi mahasiswinya yang berjilbab”.

2. Display Data

Display data, yaitu : menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel, dengan menggunakan teknik *display data*, memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Pada tahap display ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan data melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar data yang didapat bisa akurat, data dikelompokkan ke dalam tabel. Tabel akan membantu peneliti dalam membuat kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian , dengan cara menjelaskan dan mendeskripsikan tentang makna data dalam suatu *konfigurasi* atau melakukan *interpretasi data*, sehingga dapat

menggambarkan tentang “ apa makna jilbab bagi mahasiswa UNP, terutama bagi mahasiswi UNP yang berjilbab”. Penarikan kesimpulan diambil dari hasil data yang sudah terorganisir menjadi data kesatuan secara utuh.